

**HUBUNGAN ANTARA MINAT KEJURUAN DAN
POTENSI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

Ndaru Putri Yudhiarti

S300160033

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA MINAT KEJURUAN DAN POTENSI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN**

oleh :

NDARU PUTRI YUDHIARTI

S300160033

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Prof. Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D

Dipindai dengan CamS

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA MINAT KEJURUAN DAN POTENSI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN**

**OLEH
NDARU PUTRI YUDHIARTI
S300160033**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 23 April 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Prof. Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D

(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Dr. Nanik Prihartanti, M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Dr. Eny Purwandari, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



**Direktur Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Bismillahirrahmaanirrohim

Nama : Ndaru Putri Yudhiarti
NIM : S300160033
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister Psikologi Sains
Jenis : Tesis
Judul Tesis : Hubungan Antara Minat Kejuruan Dan Potensi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis Dan Manajemen

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, April 2020



Ndaru Putri Yudhiarti
S300160033

Hubungan Antara Minat Kejuruan Dan Potensi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bisnis Dan Manajemen

Ndaru Putri Yudhiarti

Program Studi Pascasarjana Magister Psikologi Sains

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ndaruputriums@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between vocational interest and learning potential with learning achievement. The subjects of this study were the X grade students of SMK business and management expertise programs which included a package of office administration, accounting and marketing expertise in Ngawi as many as 165 students. Sampling using convenience sampling techniques. The collection tool is a scale of vocational interest, learning potential, and end-of-semester test scores. Data analysis uses multiple regression. The results of the research show that in each business and management expertise program has a positive relationship between vocational interest and learning potential with learning achievement. And each variable has an effective contribution in predicting learning achievement.

Keyword: Vocational Interest, Learning Potential, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK program keahlian bisnis dan manajemen yang meliputi paket keahlian administrasi perkantoran, akuntansi, dan pemasaran di kota Ngawi sebanyak 165 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat pengumpulan adalah skala minat kejuruan, potensi belajar, dan nilai ulangan akhir semester. Analisa data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masing masing program keahlian bisnis dan manajemen memiliki hubungan yang positif antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. Dan masing-masing variabel memiliki sumbangan efektif dalam memprediksi prestasi belajar.

Kata kunci : Minat Kejuruan, Potensi Belajar, dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menyiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah yang memperoleh pengalaman pembelajaran dan pelatihan kerja dalam mencapai kompetensi yang telah diprogramkan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mempersiapkan lulusan yang

sesuai dengan kualifikasi kompetensi tuntutan kerja Dunia Usaha-Dunia Industri. Indikator pencapaian kompetensi dapat ditunjukkan dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar menunjukkan pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh.(Latifah, 2010).

Pada kelas X ditekankan pada penguasaan materi dari pembelajaran produktif. Siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan tercapainya ketuntasan belajar maka menunjukkan siswa telah berhasil dalam belajar atau memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar siswa SMK merefleksikan pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah dipelajari. Kriteria ketuntasan minimal merupakan acuan penentu seorang siswa memenuhi kriteria persyaratan penguasaan materi pelajaran tertentu secara maksimal. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dapat melanjutkan belajar untuk dapat menguasai kompetensi selanjutnya. (Mardapi, Hadi & Retnawati, 2015).

Hawkins (2007) menyatakan bahwa prestasi sebagai suatu standar, serta sebagai hasil akademik, yang diputuskan menurut kriteria mutlak atau kriteria pembandingan dan di dalam kurikulum mata pelajaran yang spesifik. Lawrence dan Vimala (2012) menyatakan prestasi belajar sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Jadi pada intinya prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar dapat menunjukkan penguasaan siswa terhadap kompetensi pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar penting untuk diteliti karena diantaranya dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa. Siswa SMK yang dalam proses pembelajarannya didukung oleh minat kejuruan dan potensi yang cocok akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dikarenakan pelajaran yang membuat siswa tertarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. (Tiara dan Isnani, 2015). Teori kognitif sosial menyebutkan dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor perilaku (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).(Brown, 1999;Hergenhahn &

Olsoh;Yuzarion, 2017). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu meliputi bakat/ potensi, intelektual, minat, kepribadian, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan, emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu meliputi kondisi keluarga, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kesempatan. (Patrick, L., Care, E., & Ainley, M.,2011)..

Kenyataan di lapangan diketahui pada pembelajaran produktif masih ditemukan siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini jika terus dibiarkan akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa selanjutnya. Penguasaan mata pelajaran produktif di kelas X ini dasar untuk mempelajari kompetensi selanjutnya di kelas XI dan XII. Salah satu contohnya terjadi di SMK “X” di Kabupaten Ngawi yang berdasarkan kumpulan nilai siswa masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Menurut salah satu siswa SMK Yaitu N yang mengambil jurusan Akuntansi, dia memilih jurusan tersebut karena informasi dari kakaknya yang juga mengambil jurusan tersebut. Pada awal masuk dia merasa tidak dapat mengikuti materi perbankan karena harus teliti dalam menghitung angka. Hal tersebut mengakibatkan pencapaian prestasi mata pelajaran produktif masih dibawah nilai ketuntasan minimal. Selain itu, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu Y, dia memilih jurusan pemasaran karena bingung memilih jurusan sehingga memilih jurusan yang dianggap paling mudah dan prakteknya lebih ringan. Namun pada kenyataannya dia merasa kurang cocok dengan jurusan yang dipilih karena menurutnya jurusan pemasaran menuntut dia untuk menjadi orang yang ramah dan pandai memasarkan produk sebagai strategi pemasaran. Namun pada kenyataannya dia seorang pemalu dan pendiam. Seleksi penerimaan siswa SMK tersebut hanya berdasarkan hasil UN jenjang SMP dan tidak dilakukan tes minat dan potensi.

Penjurusan siswa di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat dan bakat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari orang yang mempelajarinya. Sementara itu menurut Holland siswa yang memiliki minat terhadap suatu ilmu tertentu, ketika mempelajari ilmu tersebut akan mempelajarinya dengan senang, atau dengan kata lain ilmu yang dipelajari sesuai dengan kepribadiannya (Dahlan, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa faktor kepribadian mempengaruhi secara positif terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjurusan bukan masalah kecerdasan saja tetapi masalah minat dan bakat siswa (Arif, 2015).

Minat Kejuruan menurut Chistopher dan Drasgrow (2016) cerminan preferensi seseorang untuk perilaku, situasi, konteks di mana kegiatan terjadi, dan atau hasil yang terkait dengan kegiatan yang disukai . Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu,yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian karier di masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Holland menyatakan bahwa individu yang memiliki karier yang sesuai dengan kepribadiannya maka akan memiliki masa kerja yang lama, sehat dan bahagia. Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan. (Enachea, R., & Matei, R. 2017).

Seseorang dalam memilih karirnya sesuai dengan keinginan, sesuai dengan minat,sesuai dengan bakat maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan menemukan keberhasilan dan memiliki prestasi yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang menjalani karirnya tidak sesuai dengan keinginan, minat dan bakatnya, maka orang tersebut akan menemui kegagalan. (Masdonati, J., Fournier, G., & Lahrizi, I. Z., 2017).

Siswa secara teori memilih sekolah lanjutan sesuai dengan minat bakat, kepribadian, kemampuan, berdasarkan informasi masa depan, tentu akan lebih tepat pilihannya. Seseorang yang memilih jenis pekerjaan pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta minat yang sesuai, akan memberikan semangat lebih dalam mempelajari atau menjalankannya. Sehingga pencapaian prestasi siswa akan maksimal. Teori yang paling banyak diteliti tentang minat kejuruan diusulkan oleh John L. Holland yang mengorganisir minat kejuruan menjadi enam jenis, membentuk struktur dirujuk secara kolektif sebagai model RIASEC.

Individu yang realistis tertarik untuk bekerja dengan hal-hal, gadget, atau di luar ruangan; individu investigatif tertarik pada sains, termasuk matematika, ilmu fisik dan sosial, dan ilmu biologi dan medis; individu artistik lebih memilih ekspresi kreatif, termasuk menulis dan seni visual dan pertunjukan; individu sosial senang membantu orang, individu giat seperti bekerja dalam kepemimpinan atau peran persuasif yang diarahkan untuk mencapai tujuan ekonomi. Individu konvensional tertarik untuk bekerja di lingkungan yang terstruktur dengan baik, terutama pengaturan bisnis. (Christopher D. ,Su, James , & Drasgow, 2012)

Minat Kejuruan ditampilkan dalam bentuk tipologi minat kejuruan yang berasal dari kumpulan dimensi-dimensi minat. Tiga skor tertinggi pada dimensi skala minat kejuruan ditentukan sebagai profil dari paket keahlian. Untuk program keahlian bisnis dan manajemen terbentuk tipologi minat kejuruan dari tiga dimensi yaitu dimensi enterprising, sosial, dan konvensional. Dalam masing-masing dimensi tersebut akan ditampilkan skor masing-masing tiap dimensi minat. Dan untuk mendapatkan skor dari tipologi tersebut yaitu menggabungkan skor dimensi-dimensi tersebut. (Farida dan Kumaidi, 2016)

Faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa selain minat kejuruan ialah bakat atau potensi. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi masih bersifat latent, belum tampak, masih manifest, dan atau belum teramati. Potensi yang dimiliki seseorang akan memberikan peluang keberhasilan. Sedangkan belajar adalah perubahan yang relatif permanen. Apabila kedua istilah tersebut menjadi satu kesatuan bermakna bahwa kemampuan yang memungkinkan untuk membentuk pola perilaku yang relatif permanen di dalam menunjang keberhasilan seseorang. Potensi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Keragaman kemampuan yang dimiliki oleh seseorang akan mempunyai pola tertentu yang menunjukkan ciri khas yang bersangkutan. (Purwandari, Kumaidi, Hertinjung, Partini, dan Prasetyaningrum, 2015)

Potensi akan teraktualisasikan apabila potensi diasah, distimulasi, dan dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya potensi tidak akan nampak terlihat bila tidak diasah, distimulasi, dan dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya. Teori kecerdasan majemuk Gardner tidak mengurai kecerdasan manusia ke satu nomor yang ditentukan oleh tes kecerdasan intelijen. Jika kita ingin mencakup ranah kognisi manusia secara memadai, kita perlu memasukkan seperangkat kompetensi yang jauh lebih luas dan lebih universal daripada yang biasanya kita pertimbangkan (Hope Phillips, 2010).

Gardner menyebutkan Sembilan *multiple intelligences* yaitu : Kecerdasan bahasa, Kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spatial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan eksistensial. Secara umum keterampilan siswa dengan paket keahlian bisnis dan manajemen diantaranya memiliki kemampuan komunikasi dan interpersonal, berpikir kritis, memiliki problem solving yang baik, aktif, memiliki kemampuan berhitung yang baik. Berdasarkan sembilan domain tersebut, seseorang akan mempunyai pola khusus. Kebanyakan orang sukses di

dunia ini memang tidak memiliki nilai tinggi pada semua skor, namun orang yang benar-benar sukses seperti Albert Einstein atau Leonardo Da Vinci itu memiliki kombinasi nilai yang tinggi pada 4 - 5 jenis kecerdasan. Pada program bisnis dan manajemen ditemukan pola atau profil *multiple intelegences* yang tinggi pada domain interpersonal, verbal-linguistik, dan logis matematis. Perpaduan beberapa domain ini akan sesuai dengan minat kejuruan siswa, sehingga dapat menghasilkan kecocokan dan sebagai rekomendasi dalam seleksi penjurusan program keahlian. Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini peneliti tertarik mengkaji hubungan minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK program keahlian bisnis dan manajemen.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan dengan program keahlian bisnis dan manajemen yang meliputi paket keahlian administrasi perkantoran, akutansi, dan pemasaran di kota Ngawi, Jawa Timur. Sampel penelitian ini sebanyak 165 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan dasar ketersediaan atau karena partisipan bersedia menjadi subjek.

Pengumpulan data dilakukan dengan skala minat kejuruan, skala potensi belajar, dan ujian akhir semester. Minat kejuruan diukur dengan skala minat kejuruan yang disusun oleh Kumaidi (2014) dan telah dimodifikasi dalam sebuah aplikasi komputer skala minat kejuruan yang bersifat online. Skala minat kejuruan terbagi menjadi enam dimensi. Potensi belajar diukur dengan skala potensi belajar siswa yang disusun oleh Purwandari, Kumaidi, Hertinjung, Partini, dan Prasetyaningrum (2015) dan kemudian dikembangkan dalam bentuk online. Skala Potensi belajar terbagi menjadi sembilan domain. Prestasi belajar diukur melalui hasil ulangan akhir semester genap. Tes online dilaksanakan di laboratorium sekolah masing-masing. Siswa diberikan *user id* dan *password* untuk mengakses skala di alamat website. Data prestasi belajar adalah hasil nilai ujian akhir semester.

Instrumen skala minat kejuruan memiliki koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,861-0,911 yang terdiri dari enam dimensi. Instrumen skala potensi belajar memiliki koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0.922. Reliabilitas pada subjek program keahlian bisnis dan manajemen sebesar 0,91.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (prediktor) dan variabel tergantung. Variabel bebas terdiri dari minat kejuruan dan potensi belajar. Variabel tergantung adalah prestasi siswa. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan dan sumbangan prediktor dalam memprediksi prestasi digunakan analisis regresi. Untuk mendapatkan skor minat kejuruan dan potensi belajar digunakan skor komposit. Skor komposit adalah total skor yang didapat dari menjumlahkan dua atau lebih skor subtes. Agar mempermudah dalam penghitungan akan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan pada setiap paket keahlian dengan tujuan kita dapat memetakan besar sumbangan nilai minat dan bakat untuk masing masing paket keahlian. Setiap paket keahlian memiliki berbeda beda kompetensi yang dibutuhkan. Materi dan pembelajaran yang diberikan juga disesuaikan dengan paket keahlian. Dari hasil uji hipotesis mayor pada masing masing paket keahlian dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran terdapat hubungan yang signifikan antara antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. dengan $R = 0,625$ dan $p = 0,0001 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif sebesar 39,1%. Pada paket keahlian Akutansi terdapat hubungan yang signifikan antara antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. dengan $R = 0,605$ dan $p = 0,001 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif sebesar 36,6%. Pada Paket Keahlian Pemasaran terdapat hubungan yang signifikan antara antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar. dengan $R = 0,644$ dan $p = 0,001 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif sebesar 41,5%. Hasil uji hipotesis minor secara semi parsial pada masing-masing paket keahlian dapat diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat kejuruan dengan prestasi belajar. Pada paket keahlian administrasi perkantoran terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(1,2)} = 0,220$ dan $p = 0,047 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif 4,84%. Pada paket keahlian akutansi terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(1,2)} = 0,293$ dan $p = 0,011 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif sebesar 8,58%. Pada paket keahlian Pemasaran terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(1,2)} = 0,437$ dan $p = 0,001 (p \leq 0,05)$ dan sumbangan efektif sebesar 19,09 %. Hasil uji hipotesis minor kedua pada masing-masing paket keahlian dapat diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara potensi belajar dan prestasi

belajar. Pada paket keahlian administrasi perkantoran terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(2,1)} = 0,417$ dan $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 17,38%. Pada paket keahlian akutansi terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(2,1)} = 0,328$ dan $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 10.75%. Pada paket keahlian pemasaran terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan nilai $r^2_{y(2,1)} = 0,235$ dan $p = 0,031$ ($p \leq 0,05$) dan sumbangan efektif sebesar 5,52%.

Prestasi belajar menjadi indikator siswa dalam menuntaskan materi materi yang telah diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Patrick, L., Care, E., & Ainley, M.,2011). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu meliputi bakat/ potensi, intelektual, minat, kepribadian, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan, emosi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu meliputi kondisi keluarga, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana, kesempatan. Dalam penelitian ini minat kejuruan dan potensi belajar termasuk dalam faktor internal siswa. Siswa yang memiliki minat dan bakat /potensi terhadap sesuatu maka akan lebih mudah dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru. Pada siswa program keahlian bisnis dan manajemen yang memiliki minat dan bakat/potensi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik. Berbeda dengan siswa yang belajar karena adanya paksaan dari orang lain atau salah dalam mengambil paket keahlian di sekolah menengah kejuruan akan mengalami kesulitan pada saat belajar. Siswa yang memiliki minat dan bakat/potensi akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat dan bakat/potensi pada paket keahlian yang dipilih maka akan bersikap biasa-biasa saja dan apa adanya dalam mencapai hasil belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuni (2015) yang menyatakan bahwa siswa dengan minat yang tinggi pada kegiatan yang dilakukan dan memiliki bakat menunjukkan prestasi yang lebih baik. Sementara itu, siswa yang memiliki minat yang sedang dan kurang berbakat menunjukkan prestasi yang lebih baik daripada siswa yang memiliki minat yang rendah dan tidak berbakat. Menurut Endah dan Leonard (2016) dalam mencapai prestasi, diperlukan minat dan bakat dalam proses belajar. Minat dan bakat yang dimiliki individu tergolong dalam faktor intrinsik yang turut memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi siswa. Prestasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran. Dan dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan minat, bakat, dan kebutuhan. Sebab dengan adanya ketiga hal tersebut dapat menimbulkan perhatian Dengan adanya perhatian terhadap sesuatu

yang dilakukan siswa dapat memperoleh prestasi yang baik. (Islam, 2019). Dalam penelitian ini diketahui bahwa pada masing masing paket keahlian memiliki sumbangan efektif yang berbeda beda. Hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap paket keahlian memiliki

Penelitian yang dilakukan oleh Cowner, Chauvin & Miller (2009) menyatakan bahwa karakteristik kepribadian dapat dijadikan sebagai indeks umum dari tipe pekerjaan yang bisa disarankan untuk diambil. Dengan memiliki kepribadian yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan diambil akan berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai. Pada penelitian ini dengan adanya minat maka akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh siswa. Minat akan menjadi sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang mereka ingin capai jika mereka bebas memilih. Ketika siswa menilai sesuatu akan bermanfaat, maka siswa tersebut akan menjadi berminat dalam melakukannya. Peningkatan minat siswa dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja siswa secara akademik. (Kpolovie Peter, Joe Andy, & Okoto Tracy, 2014).

Minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa mengakibatkan siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dikarenakan pelajaran yang membuat siswa tertarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan.(Dinar Tiara dan Gatot Isnani ,2015) Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mari Pauliina Vainikainen, Hannu Salmi, & Helena Thuberg (2015) diketahui bahwa minat individu dapat memprediksi minat situasional yang merupakan prediktor positif dari hasil pembelajaran. Minat siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitasnya dalam menerima materi pembelajaran dari guru. Siswa yang memiliki minat yang baik maka cenderung antusias dalam menerima setiap materi yang diberikan.

Michael L. Morris (2016) mengungkapkan minat kejuruan memprediksi pilihan pendidikan dan karier, kinerja pekerjaan, dan kesuksesan karir. Minat kejuruan menjadi salah satu prediktor dalam mencapai kesuksesan karir termasuk pada siswa mencapai kesuksesan akademik. Schripsema, Nienke, Anna, dan Janke (2017) menjelaskan adanya kesesuaian antara minat kejuruan dan kinerja yang lebih baik atau hasil akademik yang dicapai. Selain itu, Minat kejuruan memiliki kekuatan prediksi dalam menentukan hasil belajar. Minat kejuruan sebagai salah satu faktor internal dari individu dalam menentukan karier diwakili oleh sejumlah dimensi. (Schelfhout S, Wille B, Fonteyne L, Roels E, De Fruyt F, Duyck W, 2019). Siswa yang memiliki

kesesuaian minat kejuruan dengan paket keahlian yang dipilih saat ini tentu akan lebih bersemangat, konsentrasi, tekun dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Selain itu dengan adanya kebermanian pada paket keahlian yang dipilih akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang berkaitan seperti materi pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik

Candidate (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan majemuk dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengukuran potensi belajar dalam penelitian ini juga merujuk pada teori kecerdasan majemuk. Sehingga dapat mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa potensi belajar berhubungan positif dan signifikan antara potensi belajar dengan prestasi belajar. Selain itu Ruiz, Luis & Miriam, Palomo & Ramón Otero, Irene & Ruiz, Aixa & Navia, José (2014) menjelaskan bahwa siswa dengan skor yang lebih baik dalam tes kecerdasan majemuk akan mendapat nilai lebih tinggi dalam prestasi akademik. Bakat dapat menunjukkan potensi siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam suatu bidang. Pada masing masing bidang tentu juga akan diperlukan bakat-bakat yang berbeda. Misalnya pada program keahlian bisnis dan manajemen ini dibutuhkan bakat/potensi kecerdasan linguistic, kecerdasan logis-matematis, dan kecerdasan interpersonal. Penelitian yang dilakukan oleh Awaludin Fitra (2014) menjelaskan bahwa kemampuan interpersonal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam tes potensi belajar kemampuan interpersonal merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk. Dan pada Siswa dengan paket keahlian bisnis manajemen kemampuan interpersonal ini dibutuhkan untuk mendukung kompetensi. Gokhan Bas (2016) menjelaskan pengaruh positif kecerdasan majemuk terhadap peningkatan prestasi siswa sehingga merekomendasikan kecerdasan majemuk untuk dijadikan sebuah metode dalam pembelajaran, dengan pendidikan berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan prestasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi siswa pada program keahlian bisnis dan manajemen. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

Minat kejuruan memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dimana semakin tinggi minat kejuruan maka semakin tinggi prestasi belajar. Potensi belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dimana semakin tinggi potensi belajar maka semakin tinggi prestasi

belajar.

Terbuktinya tipologi minat kejuruan dan potensi belajar pada program keahlian bisnis dan manajemen hendaknya guru dapat menggunakan tes minat kejuruan dan potensi belajar dalam seleksi masuk siswa SMK. Selain itu, untuk siswa yang memiliki kecenderungan rendah pada enterprising, sosial, dan konvensional guru dapat mendorong siswa untuk memunculkan. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas subjek penelitian dari berbagai program keahlian pada jenjang sekolah menengah kejuruan

Daftar Pustaka

- Annes, A. (2013). A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students. *Excellence International Journal of Education and Research*. 1(3), 239-248.
- Arif, Widya R. (2015). *Orientasi Minat Kejuruan Pada Siswa SMA*. Naskah Publikasi penelitian. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alexander-Stamatios Antoniou, Natassa Kaprara, Nikos Drosos. (2016). The Relationship between Trait Emotional Intelligence and Vocational Interests of Greek 10th and 11th Grade Students. *Journal Psychology*, 2016, 7, 523-532
doi.org/10.4236/psych.2016.74053
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Benazir Ayesha, Fauzia Khurshid, D. (2013). The Relationship of Multiple Intelligence and Effective Study Skills with Academic Achievement among University Students. *Global Journal Of Human-Social Science Research*, Retrieved from <https://socialscienceresearch.org/index.php/GJHSS/article/view/560>
- Dahlan, Syarifuddin. (2016). *Konseling Karir di Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta : Media Akademia
- Christopher D. Nye¹, Rong Su, James Rounds, and Fritz Drasgow. (2012) Vocational Interests and Performance: A Quantitative Summary of Over 60 Years of Research. *Journal Perspectives on Psychological Science* 2012, 7(4) 384–403 DOI: 10.1177/1745691612449021
- Dinar Tiara dan Gatot Isnani. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, Volume 1, Nomor 2, September 2015

- Enachea, R., & Matei, R. (2017). Study on Self-Awareness and Vocational Counseling of High School Students. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 3(3), 372-378. <https://doi.org/10.18844/gjhss.v3i3.1620>
- Endah, Agista Kartika dan Leonardo.(2016).Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Akselerasi Berbasis Minat dan Bakat. Prosiding seminar nasional Pendidikan Matematika. FTMIPA Unindra.
- Farida, Rahayu. (2016). Analisis Deskriptif Pola Minat Kejuruan pada Berbagai Paket Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fouad, N. A. (2002). Cross-cultural differences in vocational interests: Between-group differences on the Strong Interest Inventory. *Journal of Counseling Psychology*, 49, 283–289. <http://dx.doi.org/10.1037/0022->
- Gregory Reddan.(2015). Enhancing students' self - efficacy in making positive career decisions *Pacific Journal of Coopenrative Education*, 2015, 16(4), 291-30
- Gokhan Bas. (2016). The Effect of Multiple Intelligences Theory-BasedmEducation on Academic Achievement: A Meta-Analytic Review. *Journal Education Sciences*. 2016 16(6), 1833–1864 Doi 10.12738/estp.2016.6.0015
- Hadi, Sutrisno. (2003). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Andi
- Hawkins, K.B., Lany Florian, & Martyn Rouse. (2007). *Achievement and inclusion in Hope Phillips*. 2010. *Multiple Intelligences: Theory and Application*.
- Islam Nijairul. (2019). Multiple intelligences in relation to academic achievement in second language English: A study among Madhyamik Pariksha passed out learners. *IAHRW International Journal of Social Sciences*, 2019, 7(5), 879-888
- Kumaidi, Taufik, Prihartanti, N., & Restu, Y.S. (2014). *Kajian Minat Kejuruan Sebagai Panduan Pengukuran Perkembangan Potensi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).Laporan Penelitian (Tidak dipublikasikan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11), 73-100.
- Latipah, E. (2010). *Strategi Self Regulatied Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis*. *Jurnal Psikologi Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga* Vol 37 No 1.

- Mardapi Djumari, Samsul Hadi, & Heri Retnawati. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 19, No 1, Juni 2015 (38-45)
- Mari-Paullina Vainikainen, Hannu Salmi, & Helena Thuneberg. (2015). Situational Interest and Learning in a Science Center Mathematics Exhibition. *Journal of Research in STEM Educations*. Vol 1, No 1, July 2015, PP 15-29
- Masdonati, J., Fournier, G., & Lahrizi, I. Z. (2017). The Reasons Behind a Career Change Through Vocational Education and Training. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 4(3), 249-269. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.4.3.4>
- Michael L. (2016) Morris. Vocational Interests in the United States: Sex, Age, Ethnicity, and Year Effects. *Journal of Counseling Psychology* 2016, Vol. 63, No. 5, 604–615. <http://dx.doi.org/10.1037/cou0000164>
- Murphy, K. R, & Davidshofer C. (2005). *Psychological Testing. Principles and applications*. Sixth edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Patrick, L., Care, E., & Ainley, M. (2011). The Relationship Between Vocational Interests, Self-Efficacy, and Achievement in the Prediction of Educational Pathways. *Journal of Career Assessment*, 19(1), 61–74. <https://doi.org/10.1177/1069072710382615>
- Leuty, M. E., & Hansen, J. I. C. (2014). Teasing apart the relations between age, birth cohort, and vocational interests. *Journal of Counseling Psychology*, 61, 289–298. <http://dx.doi.org/10.1037/a0035341>
- Purwandari, E., Kumaidi, Hertinjung, W S., Partini, & Prasetyaningrum, J. (2015). *Pengembangan Instrumen Potensi Belajar Siswa*. Naskah Kajian tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ruiz, Luis & Miriam, Palomo & Ramón Otero, Irene & Ruiz, Aixa & Navia, José. (2014). Relationships Among Multiple Intelligences, Motor Performance And Academic Achievement In Secondary School Children. *International Journal Of Academic Research*. 6. 69-76. 10.7813/2075-4124.2014/6-6/B.10.
- Schelfhout S, Wille B, Fonteyne L, Roels E, De Fruyt F, Duyck W (2019) The effects of vocational interest on study results: Student person – environment fit and program interest diversity. *PLoS ONE* 14(4): e0214618. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214618>
- Schriepsema NR, van Trigt AM, Borleffs JCC, Cohen-Schotanus J. (2017) Impact of vocational interests, previous academic experience, gender and age on Situational Judgement Test performance. *Journal Adv Health Sci Educ Theory Pract*. 2017 May;22(2):521-532. doi: 10.1007/s10459-016-9747-9.

- Sibel & Candidate.(2013). The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students' Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject). International Journal on New Trends in Education and Their Implications July 2013, Vol 3 (2) ISSN 1309-6249
- Syarifuddin, dahlani. (2016). Konseling Karir di Sekolah Menengah Atas. Yogyakarta : Media Akademia
- Tohirin.(2001). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Yuni, Armanda. (2015). Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. JMP:Vol.6 No. 1, 22-24
- Yuzarion. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017, 2(1), 107-117